

**PENGARUH *FINANCIAL DEVELOPMENT* TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

NIA PUTRI KUNANTI
NIM. 16060097

**ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL DEVELOPMENT* TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Nama : Nia Putri Kunanti
NIM/TM : 16060097/2016
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

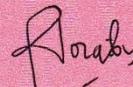
Padang, Februari 2020

Disetujui Oleh:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 19830505 200604 2 001

Diketahui Oleh:
Pembimbing



Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 19830505 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

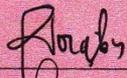
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH FINANCIAL DEVELOPMENT TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

Nama : Nia Putri Kunanti
NIM/TM : 16060097/2016
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2020

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Melti Roza Adry, SE, ME	1. 
2	Anggota	Dewi Zaini Putri, SE, MM	2. 
3	Anggota	Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nia Putri Kunanti
NIM / Tahun Masuk : 16060097/2016
Tempat / Tanggal Lahir : Kaludan / 13 Februari 1998
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi
No. HP / Telpon : 085363443376
Alamat : Kaludan Kenagarian Sungai Talang Kecamatan
Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Development* Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Pembimbing, Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Februari 2020

Yang Menyatakan




Nia Putri Kunanti
NIM. 16060097

ABSTRAK

Nia Putri Kunanti :Pengaruh *Financial Development* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dibawah Bimbingan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial development* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indikator *financial development* yaitu jumlah uang beredar M2 (X_1), aset bank (X_2), kredit swasta (X_3) dan keterbukaan perdagangan (X_4). Dimana keterbukaan perdagangan sebagai variabel kontrol dan pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel terikat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2005 kuartal 1 sampai tahun 2018 kuartal 4 yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan instansi terkait. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Linear Berganda dan Uji ECM (*Error Correction Model*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) jumlah uang beredar M2 dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia; (2) Aset bank dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia; (3) Kredit swasta dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia; (4) keterbukaan perdagangan dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci : *Financial Development*, Jumlah Uang Beredar M2, Aset Bank, Kredit Swasta, Keterbukaan Perdagangan, Pertumbuhan Ekonomi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Financial Development* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”**. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga kita dapat hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang diridhoi Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S-1 pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, kakak dan adik serta keluarga besar yang telah memberikan banyak do'a, dukungan dan semangat kepada penulis dari awal perkuliahan hingga sampai pada titik penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan dan dengan sabar mendengar keluhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi serta Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada saudara sekaligus sahabatku Eka Putri yang telah banyak membantu penulis dan memberikan dorongan untuk selalu berjuang menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabatku Yolanda, Shinta, Novia, Ratih, Kak Ines, Loren, Sindi, Wilda, Nadia, Keken, Nanda dan sahabat-sahabat lainnya yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2016 tanpa terkecuali.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya, Aamiin. Dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Februari 2020

Penulis

Nia Putri Kunanti
NIM. 16060097

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	14
A. Kajian Teori	14
1. Pertumbuhan Ekonomi	14
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	16
3. Teori Permintaan Uang.....	20
4. Aset Bank	27
5. Teori Kredit	28
6. Teori Perdagangan Internasional	30
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Hipotesis	36
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Jenis dan Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Definisi Operasional Variabel.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV.....	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
2. Deskriptif Variabel Penelitian	55

3. Analisis Induktif	70
B. Pembahasan.....	86
1. Pengaruh Jumlah Uang Beredar M2 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	86
2. Pengaruh Aset Bank Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	88
3. Pengaruh Kredit Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	90
5. Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	92
6. Pengaruh Variabel Bebas dan Variabel Kontrol Terhadap Variabel Terikat Secara Bersama-sama	94
BAB V	95
KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi.....	5
Gambar 1.2 Perkembangan Jumlah Uang Beredar M2.....	7
Gambar 1.3 Perkembangan Aset Bank	8
Gambar 1.4 Perkembangan Kredit Swasta.....	9
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengaruh <i>Financial Development</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Residual.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia.....	52
Tabel 4.2 Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	56
Tabel 4.3 Kondisi Jumlah Uang Beredar M2 Indonesia	59
Tabel 4.4 Kondisi Aset Bank Indonesia.....	62
Tabel 4.5 Kondisi Kredit Swasta Indonesia.....	65
Tabel 4.6 Kondisi Kretrebuakaan Perdagangan Indonesia	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Stasioneritas.....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Kointegrasi	72
Tabel 4.9 Hasil Regresi Linear Berganda	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	76
Tabel 4.11 Hasil Autokorelasi.....	77
Tabel 4,12 Hasil Multikolinearitas.....	77
Tabel 4.13 Hasil Estimasi ECM.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Stasioneritas Data	99
Lampiran 2 Uji Kointegrasi	101
Lampiran 3 Uji Regresi Linear Berganda	101
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik	102
Lampiran 5 Uji ECM	104
Lampiran 6 Tabel T	105
Lampiran 7 Tabel F	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan ekonomi suatu negara. Keberhasilan ekonomi suatu negara dalam pembangunan dapat ditunjukkan melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Perkembangan ekonomi dicapai melalui beberapa proses yang dapat menyebabkan adanya perubahan pada percepatan pertumbuhan, penurunan ketimpangan masyarakat, perubahan struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional, serta penurunan tingkat kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan terhadap *financial development* (pengembangan keuangan), dimana *financial development* (pengembangan keuangan) akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Financial development disebut sebagai pengembangan keuangan yang merupakan upaya untuk meningkatkan likuiditas lembaga keuangan, jumlah tabungan, akumulasi modal yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dimana sektor keuangan merupakan semua lembaga formal maupun informal yang besar maupun kecil dalam perekonomian.

Financial development (pengembangan keuangan) adalah salah satu fakta menarik dari globalisasi. Ketika *financial development* (pengembangan keuangan) tidak dapat meningkatkan likuiditas keuangan maka dapat menyebabkan perlambatan pada pertumbuhan ekonomi. *Financial development* (pengembangan keuangan) memiliki efek ganda pada pertumbuhan ekonomi dimana *financial development* (pengembangan keuangan) dapat meningkatkan efisiensi akumulasi modal dan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan tingkat tabungan dan investasi.

Pengembangan keuangan yang tidak sempurna akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi karena membatasi mobilisasi realisasi sumber daya modal. Dimana peningkatan pinjaman bank yang menyebabkan pertumbuhan menjadi lebih cepat. Hal ini, telah dibuktikan dalam penelitian empiris dan teoritis yang membuktikan bahwa pengembangan keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan oleh King dan Levine (1993), Levine (1997), Azman Saini dkk (2010).

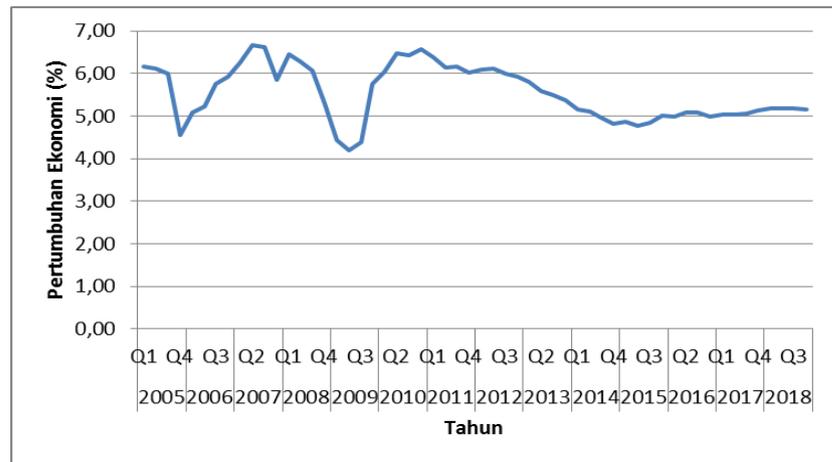
Shahbaz dkk (2015), yang meneliti hubungan pengembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang yang menunjukkan bahwa sektor keuangan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan merangsang kegiatan ekonomi. Selain itu, Shahbaz dkk (2017) juga melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi di China dan India yang hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di kedua negara.

Banyak studi selama ini yang memfokuskan pada pengaruh pengembangan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Keterkaitan antara pengembangan keuangan dengan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dalam dua hipotesis, yaitu *supply-leading* dan *demand following*, seperti yang telah di kembangkan oleh Patrick (1966). Hipotesis *supply-leading* mengindikasikan hubungan pengembangan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti bahwa pembangunan institusi dan pasar keuangan akan meningkatkan jasa keuangan yang akan mengarah pada pertumbuhan ekonomi riil. Sedangkan hipotesis *demand-following* menyatakan bahwa kenaikan permintaan terhadap jasa keuangan akan mendorong peningkatan pada pengembangan keuangan ketika pertumbuhan ekonomi riil tumbuh.

Studi empiris di Indonesia mengenai hubungan *financial development* terhadap pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh Ingrid (2006) yang menyatakan bahwa Indonesia telah mendukung hipotesis *supply-leading* yaitu sektor keuangan dengan proksi kredit swasta merupakan mesin penggerak bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ukuran kedalaman keuangan untuk menggambarkan *financial development* merupakan pendekatan yang masih tradisional sejak tahun 1970. *Financial development* adalah proses yang multidimensi dan beragam tidak hanya dilihat dari sisi monetisasi dan kredit swasta saja. World bank membagi ukuran pendalaman keuangan yang dapat diproksikan melalui *depth*, *access*, *efficiency* dan *stability*. Keempat dimensi tersebut diukur untuk dua komponen utama di sektor keuangan, yaitu lembaga keuangan perbankan dan pasar keuangan.

Salah satu indikator dari suksesnya *financial development* (pengembangan keuangan) adalah dengan menghitung pertumbuhan ekonomi pada tingkat makro yang dicerminkan dari perubahan *Gross Domestic Product* (GDP) dari suatu negara (Sukirno, 2004). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, mengindikasikan semakin baiknya perekonomian wilayah tersebut. *Gross Domestic Product* (GDP) sendiri terbagi menjadi dua, yakni berdasarkan harga nominal (*nominal gross domestic product*) dan berdasarkan harga konstan (*real gross domestic product*). Kebanyakan para ahli sepakat bahwa *real gross domestic product* lebih dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi lebih baik.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *Fred Economic Data* laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dikatakan cukup baik meskipun belum mencapai target yang direncanakan oleh pemerintah yaitu sebesar 5,3% untuk tahun 2018 namun, dari rentang tahun 2013 sampai 2017 Indonesia telah mencatat laju pertumbuhan ekonomi yang baik. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terpapar oleh situasi global sehingga, komponen ekspor dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia belum memberikan kontribusi yang besar. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi global melaju kencang, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan meningkat dengan meningkatkan ekspor dan investasi di samping perbaikan manufaktur.



Sumber: *Fred EconomicData*

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2018

Dari rentang tahun 2005 hingga 2018 berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *Fred Economic Data*, pada tahun 2010 Indonesia berdasarkan nilai *Gross Domestic Product* (GDP) mencapai tingkat perekonomian terbaik dibuktikan dengan nilai *Gross Domestik Product* (GDP) tahunan sebesar 6,22% dari tahun sebelumnya namun, prestasi tersebut tidak bertahan pada tahun-tahun berikutnya.

Asteriou et al (2019), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh *financial development* (pengembangan keuangan) dimana indikator yang digunakan dari pengembangan keuangan itu adalah jumlah uang beredar, aset bank, kredit swasta, inflasi dan keterbukaan perdagangan. Dimana inflasi dan keterbukaan perdagangan merupakan variabel kontrol yang mampu mengontrol variabel bebas yaitu jumlah uang beredar, aset bank dan kredit swasta.

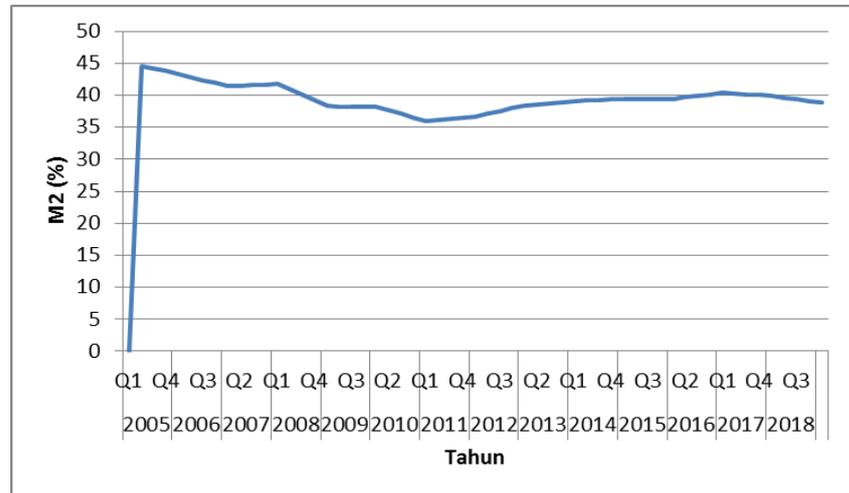
Perkembangan ekonomi Indonesia semakin terintegrasi dengan perekonomian dunia. Hal ini merupakan konsekuensi dari dianutnya sistem

perekonomian terbuka dimana aktivitasnya selalu berhubungan dengan fenomena hubungan internasional. Perkembangan ekonomi juga akan mendorong pengembangan keuangan suatu negara. Dimana, peran pengembangan keuangan adalah sebagai perantara keuangan untuk mempromosikan investasi sehingga akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. *World Bank* menekankan pentingnya sektor keuangan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menurunkan kemiskinan dan meredam volatilitas ekonomi makro. Maka dari itu, Bank Dunia menyarankan pentingnya kebijakan yang mendorong perkembangan sektor keuangan di berbagai negara di dunia.

Salah satu kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi arah perkembangan ekonomi adalah jumlah uang beredar. Pertumbuhan jumlah uang beredar dipengaruhi oleh perubahan *Net Foreign Asset* dan *Net Domestic Asset*, serta perubahan angka pengganda uang. Dalam kondisinya sebagai negara dengan sistem kurs mengambang terkendali (*managed floating exchange rate system*), otoritas moneter tidak dapat mengontrol komponen luar negerinya, sehingga pengendalian jumlah uang beredar dilakukan melalui komponen uang primernya di dalam negeri.

Sejak liberalisasi perbankan pada tahun 1983 hingga sekarang Indonesia telah melakukan reformasi, terutama dibidang keuangan dan perbankan dengan mengeluarkan paket-paket kebijaksanaan. Sebelum dikeluarkannya paket-paket kebijaksanaan tersebut, sasaran kebijakan moneter adalah uang beredar M2 dalam arti luas. Jumlah uang beredar

M2 merupakan salah satu indikator pengembangan keuangan yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.



Sumber: *Word Development Indicator (WDI)*

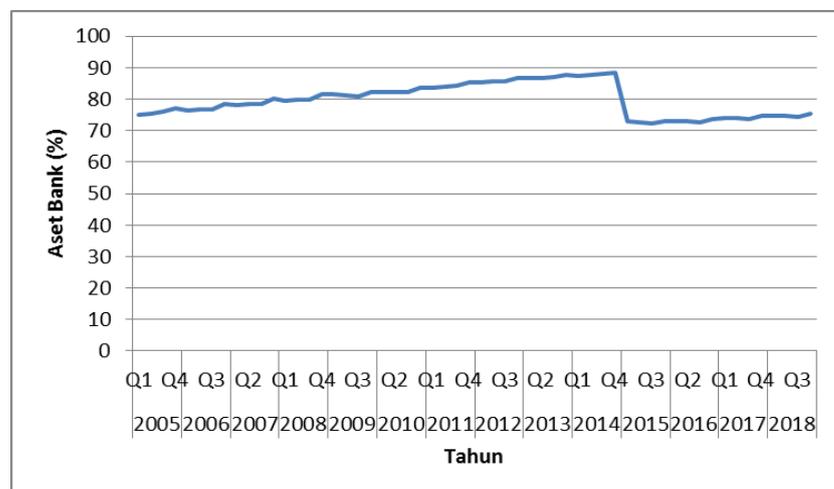
Gambar 1.2 Perkembangan Jumlah Uang Beredar Tahun 2005-2018

Pada gambar 1.2 terlihat bagaimana perkembangan jumlah uang beredar dari rentang waktu tahun 2005 hingga tahun 2018. Dalam perjalanannya rasio jumlah uang beredar di Indonesia selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2005 rasio jumlah uang beredar tercatat sebesar 44,61 persen. Ini merupakan angka tertinggi selama perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia. Kemudian jumlah uang beredar juga mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Ini terjadi karena pertumbuhan rasio dipengaruhi oleh penurunan aktiva luar negeri bersih serta kontraksi operasi keuangan pemerintah.

Menandai berlangsungnya era liberalisasi di sektor perbankan khususnya dan sektor keuangan pada umumnya pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengidentifikasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan

liberalisasi keuangan. Hal ini dikarenakan sektor keuangan di Indonesia yang dirasa masih dangkal dibandingkan negara di Asia lainnya, mengingat sektor keuangan memiliki peran yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Salah satu indikator sektor keuangan yang juga memiliki peran terhadap pertumbuhan ekonomi adalah aset bank. Dimana, distribusi aset bank juga perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pada distribusi pendapatan. Pada negara-negara industri, dimana hambatan ke pasar kredit relatif lebih kecil daripada di negara sedang berkembang. Nilai distribusi aset bank (yang diukur dari warisan kekayaan yang terdapat dalam bank konvensional) merupakan variabel kunci untuk mengukur kemampuan bank untuk memulai suatu usaha dan meningkatkan distribusi pendapatannya.



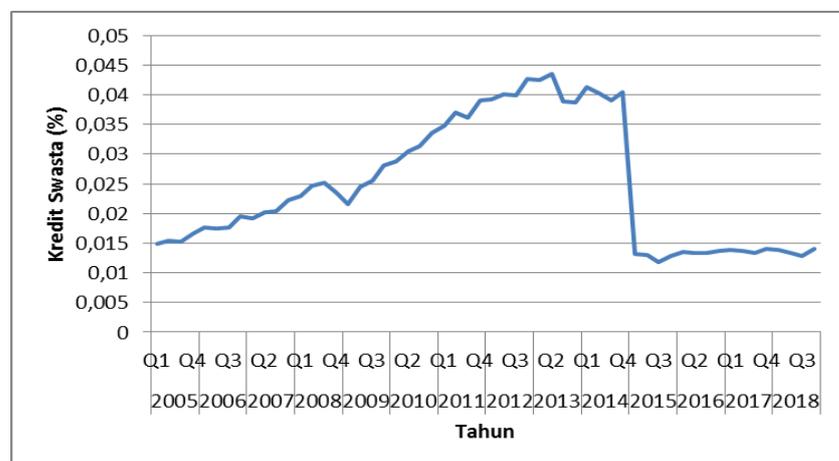
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.3 Perkembangan Aset Bank Tahun 2005 – 2018

Dapat kita lihat bahwa rasio aset bank di Indonesia selalu mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 kuartal 4 rasio jumlah aset bank konvensional di Indonesia merupakan angka tertinggi dari tahun-tahun

sebelumnya yaitu sebesar 88,42 persen. Kemudian pada tahun berikutnya kembali mengalami penurunan sebesar 72,82 persen.

Perangkat kebijakan moneter yang penting dan dapat dikontrol langsung oleh otoritas moneter adalah penentuan jumlah kredit termasuk kredit sektor swasta. Karena perubahan jumlah kredit akan mengakibatkan perubahan jumlah uang beredar yang dapat dimanfaatkan oleh otoritas moneter sebagai alat stabilisasi dalam kegiatan ekonomi. Kredit swasta saat ini selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Faktor ekonomi global disebut sebagai penyebab rendahnya pertumbuhan kredit sektor swasta sekaligus bank sentral sudah memangkas suku bunga acuan. Dengan kondisi ekonomi yang belum stabil turut mempengaruhi kepercayaan diri bank. Hal ini juga berdampak pada kualitas kredit.



Sumber: *Fred Economic Data*

Gambar 1.4 Perkembangan Kredit Swasta Tahun 2005 – 2018

Pada gambar 1.4 dapat kita lihat bagaimana perkembangan rasio kredit swasta dari rentang waktu tahun 2005 hingga tahun 2018. Rasio kredit swasta yang selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini dapat

disebabkan oleh beberapa faktor global yang berdampak pada kredit sektor swasta. Meskipun demikian, pada tahun 2013 kuartal 2 jumlah rasio kredit sektor swasta mengalami kenaikan sebesar 0,043 persen di bandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun berikutnya kembali mengalami penurunan sebesar 0,039 persen.

Pertumbuhan ekonomi dari beberapa tahun ini selalu mengalami naik turun dan salah satu yang mempengaruhinya adalah permintaan agregate. Permintaan agregate sendiri dipengaruhi oleh harga sesuai dengan hukum permintaan dimana harga naik maka permintaan turun. Seperti halnya kaum Keynesian yang meyakini bahwa kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal harus digunakan untuk mengatasi pengangguran dan menurunkan laju inflasi. Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki.

Inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik dan kenaikan harga ini bisa berdampak buruk pada kegiatan produksi karena ketika biaya produksi naik menyebabkan kegiatan investasi beralih pada kegiatan yang kurang mendorong produk nasional, investasi produktif berkurang dan kegiatan ekonomi menurun. Meskipun inflasi memberikan dampak buruk pada pertumbuhan ekonomi bukan berarti inflasi harus diturunkan sampai nol persen. Karena apabila laju inflasi nol persen ini juga tidak memacu terjadinya pertumbuhan ekonomi, tetapi akan menimbulkan stagnasi. Kebijakan akan sangat berarti bagi kegiatan ekonomi, apabila bisa menjaga

laju inflasi berada di tingkat yang rendah. Idealnya, laju inflasi bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah sekitar dibawah 5%.

Selain itu, indikator pengembangan keuangan yang dapat mengontrol pertumbuhan ekonomi adalah keterbukaan perdagangan. Keterbukaan perdagangan memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana pengembangan keuangan dan keterbukaan perdagangan merupakan kekuatan untuk mengendalikan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Dengan banyaknya fenomena ekonomi yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir ini maka perlu dilakukan penelitian untuk memecahkan masalah tersebut. Pengembagangan keuangan (*Financial Development*) di Indonesia yang memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana pengembangan keuangan memiliki peran positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi sehingga, pertumbuhan ekonomi akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan untuk mengejar reformasi keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis teratrik untuk menguji secara statistik bagaimana hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tidak mengabaikan variabel lain, untuk membuktikan hal ini perlu dilakukan dalam bentuk proposal penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Development* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh perekonomian Indonesia tidak hanya disebabkan karena masalah internal, namun juga masalah eksternal yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menyebabkan perekonomian negara yang terkadang melemah terutama di sektor keuangan. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seauhmana pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Seauhmana pengaruh aset bank terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Seauhmana pengaruh kredit swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Seauhmana pengaruh variabel kontrol keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
5. Seauhmana pengaruh jumlah uang beredar, aset bank, kredit swasta dan variabel kontrol keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Menganalisis pengaruh aset bank terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh kredit swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh variabel kontrol keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar, aset bank kredit swasta dan variabel kontrol keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya pengambilan kebijakan.
2. Bagi Peneliti atau Akademisi, penelitian ini di harapkan dapat menambah dan melengkapi hasil-hasil penelitian dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan pembelajaran bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi pembaca, penelitian ini memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengaruh pengembangan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2012) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Jadi apabila pertumbuhan ekonomi tinggi maka barang yang akan dihasilkan juga akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi konsep yang paling sering dipakai sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah *Gross Domestic Product (GDP)*. *Gross Domestic Product* adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian baik yang dilakukan oleh penduduk lokal maupun orang-orang dari negara lain yang bermukim di negara yang bersangkutan Todaro & Smith (2011).

Mankiw (2007) menyatakan *Gross Domestic Product* diartikan sebagai pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. *Gross Domestic Bruto* merupakan ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Gross Domestic Product (GDP)* adalah produksi total yang meliputi barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu periode tertentu oleh faktor produksi yang terletak dalam suatu negara.

Case and Fair (2007) *Gross Domestik Product* (GDP) bisa dihitung dengan dua cara yaitu:

1. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran merupakan metode menghitung *Gross Domestik Product* (GDP) yang mengukur jumlah yang dibelanjakan pada semua barang-barang akhir selama periode tertentu. Dalam bentuk persamaan:

$$GDP = C + I + G + (EX - IM) \dots\dots\dots(2.1)$$

Kategori pengeluaran:

- a. Pengeluaran konsumsi pribadi (C), belanja rumah tangga atas barang konsumen.
- b. Investasi swasta dalam negeri bruto (I), belanja oleh perusahaan dan rumah tangga atas modal baru, seperti pabrik, peralatan, persediaan, dan struktur perumahan baru.
- c. Konsumsi dan investasi bruto pemerintah (G).
- d. Ekspor neto (EX - IM), belanja neto oleh negara lain di dunia, atau ekspor (EX) minus impor (IM).

2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan merupakan metode menghitung *Gross Domestik Product* (GDP) yang mengukur pendapatan upah, sewa bunga dan laba yang diterima oleh semua faktor produksi dalam memproduksi barang akhir. Perhitungan *Gross Domestik Product* (GDP) terdiri atas dua, yaitu GDP nominal dan GDP riil.

Case and Fair (2007) GDP nominal adalah GDP yang diukur dengan nilai uang saat ini (semua komponen GDP dinilai pada harganya saat ini). Sedangkan GDP riil adalah GDP nominal yang disesuaikan dengan perubahan harga.

Mankiw (2007) GDP nominal adalah mengukur nilai uang yang berlaku dari output perekonomian. Secara matematis dapat ditulis:

$$GDP\ Nominal = GDP\ Riil \times Deflator\ GDPP \dots\dots\dots(2.2)$$

GDP riil mengukur output yang dinilai pada harga konstan. Secara matematis dapat ditulis:

$$GDP\ Riil = \frac{GDP\ Nominal}{Deflator\ GDP} \dots\dots\dots(2.3)$$

Deflator GDP mengukur harga output relatif terhadap harganya pada tahun dasar.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal yang telah susut atau rusak. Namun, untuk memacu pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan neto terhadap cadangan atau stok modal (*capital stok*).

P. Todaro & Smith (2006) menyusun sebuah model pertumbuhan ekonomi yang sederhana sebagai berikut:

1. Tabungan (S) adalah bagian dalam jumlah tertentu, atau s , dari pendapatan nasional (Y). Maka hubungan tersebut dapat ditulis dalam bentuk persamaan yang sederhana:

$$S = sY \dots\dots\dots(2.4)$$

2. Investasi neto (I) didefinisikan sebagai perubahan stok modal (K) yang dapat diwakili oleh ΔK , sehingga persamaan yang kedua adalah:

$$I = \Delta K \dots\dots\dots(2.5)$$

Akan tetapi, karena jumlah stok modal (K) mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional atau output (Y) seperti telah ditunjukkan oleh rasio modal output (K), maka

$$\Delta K = k\Delta Y \dots\dots\dots(2.6)$$

3. Terakhir, mengingat tabungan nasional neto (S) harus sama dengan investasi neto (I), maka persamaan berikutnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$S = I \dots\dots\dots(2.7)$$

Dari persamaan (2.4) telah diketahui $S = sY$ dan dari Persamaan (2.5) dan (2.6) kita telah mengetahui bahwasanya $I = \Delta K = k\Delta Y$

Dengan demikian, dapat dituliskan “identitas” tabungan sama dengan investasi dalam persamaan (2.7) sebagai berikut:

$$S = sY = k\Delta Y = \Delta K = I \dots\dots\dots(2.8)$$

Logika ekonomi yang terkandung dalam persamaan diatas sangatlah sederhana. Agar bisa tumbuh dengan pesat, setiap perekonomian harus menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari GDP-nya.

Semakin banyak yang dapat ditabung dan kemudian diinvestasikan, maka laju pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat.

2. Teori Pertumbuhan Schumpeter

Schumpeter (1911), pembangunan merupakan perubahan yang spontan dan terputus-putus pada saluran arus sirkuler yang mengubah dan menggantikan keadaan keseimbangan yang ada sebelumnya (Jhingan, 2012). Teori Schumpeter menjelaskan bahwa pertumbuhan dilakukan dengan pemutusan arus sirkuler melalui inovasi dengan wujud produk baru yang dilakukan oleh pengusaha untuk memperoleh laba. Dalam rangka memutus arus sirkuler, pengusaha yang melakukan inovasi tersebut dibiayai oleh perluasan kredit. Dalam jangka panjang inovasi melalui kemajuan teknologi yang berkesinambungan dapat menciptakan kenaikan yang luar biasa dalam output keseluruhan dan output perkapita.

Schumpeter menyatakan bahwa pengusaha membutuhkan kredit untuk membiayai penerapan baru teknik produksi dengan bank sebagai agen utama untuk memfasilitasi kegiatan intermediasi keuangan. Dengan cara ini, maka sistem perbankan dapat berfungsi dengan baik dalam menyediakan layanan intermediasi untuk kewirausahaan produktif kegiatan yang akan memacu teknologi, inovatif dan produktif kegiatan yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pandangan Schumpeter sering dianggap sebagai kerangka kerja pertama dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi dengan pengembangan keuangan yang mana jika sistem keuangan berfungsi dengan baik maka

akan memacu inovasi teknologi melalui alokasi sumber daya yang efisien dari sektor yang tidak produktif ke sektor produktif.

Patrick (1966) terdapat dua kemungkinan hubungan antara pengembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi yaitu: pertama, *demand-following*, bahwa rendahnya pertumbuhan sektor keuangan adalah manifestasi kurangnya permintaan akan terhadap jasa keuangan. Kedua, *supply leading*, bahwa sektor keuangan mendahului dan mendorong pertumbuhan sektor riil. *Demand-following* adalah fenomena ketika pembentukan institusi finansial modern, aset dan liabilitas serta berbagai jasa keuangan adalah sebagai respon meningkatnya permintaan jasa keuangan oleh para investor dan penabung dalam sektor riil.

Pada saat perekonomian riil tumbuh maka permintaan akan jasa keuangan juga akan bertambah, dengan semakin banyaknya jasa keuangan yang digunakan maka perkembangan sektor keuangan juga akan menjadi positif. *Supply-leading* berarti bahwa pembangunan institusi dan pasar keuangan akan meningkatkan penawaran jasa keuangan terutama permintaan jasa oleh para pengusaha dan investor yang akan mengarah pada pertumbuhan ekonomi (Patrick et al, 2014)

Quartcy (2008) pengembangan keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitiannya Quartcy menggunakan indikator pengembangan keuangan (*financial development*) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu, jumlah uang beredar M2, kredit domestik. Esso (2010) dalam penelitiannya

menggunakan rasio kredit swasta sebagai satu-satunya ukuran pengembangan keuangan. Namun, tidak ada indikator keuangan tunggal yang dapat mewakili untuk pengembangan keuangan (*financial development*) di negara manapun.

Selanjutnya, Levine (2000) juga melakukan penelitian pengembangan keuangan (*financial development*) dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan indikator pengembangan keuangan (*financial development*) adalah kewajiban cair, aset bank, dan kredit swasta.

Dengan begitu, persamaan teori pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh pengembangan keuangan (*financial development*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PE = f (FD) \dots\dots\dots(2.9)$$

Dimana:

PE = Pertumbuhan Ekonomi
 FD = Jumlah Uang Beredar M2, Aset Bank, Kredit Swasta

3. Teori Permintaan Uang

Uang menjadi salah satu hal pokok dalam perekonomian sehingga studi tentang perubahan jumlah uang beredar mendapat perhatian yang sangat besar. Studi ini disebut juga sebagai teori moneter. Perkembangan analisis kebijakan moneter lebih banyak membahas tentang teori-teori permintaan uang dibandingkan dengan penawaran uang karena penawaran uang bersifat otonomus. Teori-teori permintaan uang yaitu:

1. Teori Permintaan Uang Klasik

Teori klasik tentang permintaan uang terdiri dari teori kuantitas uang yang dikembangkan oleh Irving Fisher, model cambridge oleh Marshall dan Pigou dan teori kuantitas modern oleh Milton Friedman.

a. Teori Kuantitas Uang

Teori ini dikembangkan oleh Irving Fisher yang disampaikan dalam bukunya *The Purchasing Power of Money* tahun 1911. Teori ini berpendapat bahwa uang hanya digunakan sebagai alat tukar saja dan perekonomian berada dalam kondisi kesempatan kerja penuh atau *full employment*.

Teori ini juga menyatakan bahwa semakin banyak transaksi yang dibutuhkan oleh seseorang, maka akan semakin banyak jumlah kuantitas uang tunai yang dipegangnya dan erat kaitannya dengan kecepatan perputaran jumlah uang atau *money velocity* yang dipertukarkan dengan transaksi. Oleh sebab itu, hubungan antara transaksi dan uang dirumuskan oleh Irving Fisher sebagai berikut (Mankiw, 2003):

$$MV = PY \dots\dots\dots (2.10)$$

Sisi kiri persamaan kuantitas menyatakan uang yang digunakan untuk transaksi. M adalah kuantitas uang atau jumlah uang yang beredar. V disebut sebagai *velocity of money* atau kecepatan perputaran uang dalam suatu periode dalam perekonomian. Sisi kanan persamaan kuantitas menyatakan transaksi. P menunjukkan tingkat

harga dari suatu transaksi tertentu atau jumlah Rupiah yang dipertukarkan. Y menyatakan total jumlah barang dan jasa yang diperdagangkan dalam perekonomian dalam suatu periode tertentu.

Persamaan kuantitas menunjukkan bahwa kenaikan kuantitas menunjukkan bahwa kenaikan kuantitas uang dalam sebuah perekonomian harus tercermin pada salah satu dari tiga variabel lainnya: tingkat harga harus naik, jumlah output harus naik, atau velositas uang harus turun. Sehingga, kita memiliki elemen untuk menjelaskan tingkat harga equilibrium dan tingkat inflasi yaitu:

1. Velositas uang relatif stabil dari waktu ke waktu.
2. Karena velositas stabil, maka ketika Bank Sentral mengubah kuantitas uang (M), hal itu akan menyebabkan perubahan proporsional dalam nilai nominal output ($P \times Y$).
3. Tingkat output ekonomi berupa barang dan jasa (Y) terutama ditentukan oleh penawaran faktor-faktor produksi dan teknologi yang tersedia. Karena uang bersifat netral, maka uang tidak mempengaruhi output.
4. Karena output (Y) ditentukan oleh penawaran faktor-faktor produksi dan teknologi, maka ketika Bank Sentral mengubah tingkat jumlah uang beredar (M) dan menyebabkan perubahan-perubahan paralel (searah) terhadap output nominal ($P \times Y$), perubahan-perubahan ini akan tercermin pada perubahan tingkat harga (P).

5. Karena itu, ketika Bank Sentral meningkatkan jumlah uang beredar secara cepat, maka akan terjadi kenaikan inflasi.

b. Model Cambridge

Model ini dikembangkan oleh para ekonom *Cambridge* yaitu oleh Alfred Marshall dan Pigou. Aliran *Cambridge* memandang pendapat Irving Fisher atau teori kuantitas uang dengan perbedaan, dimana teori ini menekankan pendapatan nasional yang diwujudkan dalam uang kas atau penguasaan bukan pada perputaran uang (V) atau pembelanjaan (Natsir, 2014). Sebagai bagian dari aliran klasik, teori ini juga menyatakan bahwa uang digunakan sebagai alat penyimpan kekayaan (*store of wealth*). Dalam hal ini masyarakat tidak hanya bisa memegang uang tunai saja tetapi bisa mengkonversikan uangnya atau kekayaannya dalam bentuk surat-surat berharga. Pengalokasian kekayaan tersebut ditentukan oleh tingkat bunga dan tingkat hasil yang diharapkan (*expected return*). Persamaan yang dibuat Marshall dalam transaksi yaitu:

$$M = k (PT) \dots\dots\dots(2.11)$$

M adalah kuantitas uang atau jumlah uang yang beredar. T adalah jumlah transaksi yang terjadi. P adalah tingkat harga rata-rata pada setiap transaksi. k adalah bagian dari transaksi dalam bentuk uang tunai. Sedangkan persamaan Marshall dalam bentuk pendapatan yaitu:

$$M = k (PY) \dots\dots\dots(2.12)$$

M adalah kuantitas uang atau jumlah uang yang beredar. Y adalah pendapatan nasional, P adalah tingkat harga dari suatu transaksi, dan k adalah bagian pendapatan dalam bentuk uang tunai.

c. Teori Kuantitas Modern

Teori yang dikembangkan oleh Milton Friedman berpendapat bahwa uang adalah salah satu bentuk asset atau kekayaan sama seperti bentuk kekayaan lainnya seperti obligasi, tanah, emas, termasuk kemampuan yang lain. Milton menyatakan bahwa kekayaan adalah bentuk dari pendapatan yang diharapkan manusia untuk mampu bertahan hidup di masa depan. Tingkat suku bunga berhubungan secara langsung dengan jumlah kekayaan dan aliran pendapatan (Natsir, 2014). Hal ini dirumuskan sebagai berikut:

$$W = Y/r \dots\dots\dots (2.13)$$

W adalah kekayaan, Y adalah aliran pendapatan (*income flow*) dan r adalah tingkat suku bunga.

2. Teori Permintaan Uang Keynes

Dikemukakan oleh Jhon Maynard Keynes dimana Keynes menekankan pentingnya suku bunga dalam mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memegang uang tunai atau surat-surat berharga kemudian penekanan pengaruh suku bunga terhadap keinginan memegang uang yang memungkinkan analisis permintaan uang sebagai alat untuk memperoleh keuntungann (Natsir, 2014).

Teori permintaan uang yang dikembangkan Keynes menjelaskan bahwa uang bukan hanya sekedar alat namun juga sebagai penyimpan kekayaan yang kemudian disebut dengan *The theory of liquidity preference*. Dalam teorinya Keynes memperkenalkan motif dalam permintaan uang sebagai berikut:

a. Permintaan Uang untuk Motif Transaksi

Dalam pandangan Keynes faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan uang untuk tujuan transaksi berhubungan positif dengan pendapatan nasional. Dimana:

$$M_t = f(Y) \dots\dots\dots (2.14)$$

Keterangan:

M_t = Permintaan uang untuk transaksi
 Y = Pendapatan

Maksud dari fungsi tersebut adalah semakin tinggi pendapatan maka permintaan uang akan semakin besar.

b. Permintaan Uang untuk Berjaga-Jaga

Dalam pandangan Keynes uang digunakan bukan untuk memperlancar transaksi saja, namun juga untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya tidak terduga atau diluar perencanaan. Secara matematis permintaan uang untuk berjaga-jaga dituliskan sebagai berikut:

$$M_j = f(Y) \dots\dots\dots (2.15)$$

Keterangan:

M_j = Permintaan untuk berjaga-jaga
 Y = Pendapatan

Motif permintaan untuk berjaga-jaga secara teoritis sejalan menyerupai pandangan kaum klasik dimana permintaan uang untuk berjaga-jaga merupakan fungsi dari tingkat pendapatan. Artinya, semakin tinggi pendapatan kecenderungan untuk motif berjaga-jaga akan semakin tinggi.

c. Permintaan Uang untuk Spekulasi

Dalam pandangan Keynes permintaan uang untuk spekulasi ditentukan oleh tingkat bunga. Dimana semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan masyarakat untuk tujuan spekulasi akan semakin rendah disebabkan jika bunga naik maka ongkos untuk memegang uang akan semakin tinggi serta anggapan masyarakat bahwa akan adanya tingkat bunga normal. Persamaan matematis permintaan uang untuk tujuan spekulasi adalah:

$$M_s = f(r) \dots\dots\dots(2.16)$$

Keterangan:

M_s = Jumlah permintaan uang untuk tujuan spekulasi
 r = Tingkat suku bunga

Penelitian yang dilakukan oleh Hafizatul et al (2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa jumlah uang beredar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, kenaikan jumlah uang beredar akan menyebabkan kenaikan investasi dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi kenaikan jumlah uang beredar juga bisa menurunkan investasi karena dengan naiknya jumlah uang beredar akan menyebabkan kenaikan inflasi sehingga para investor kurang

berminat untuk menanamkan modalnya. Dengan menurunnya investasi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika jumlah uang beredar M2 meningkat akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, ketika tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar M2 terus mengalami peningkatan dalam jangka panjang maka dapat menyebabkan inflasi, sehingga harga-harga menjadi naik yang pada akhirnya akan membawa penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Aset Bank

Aset atau aktiva merupakan sumber daya atau benda yang memiliki nilai moneter atau ekonomi yang dimiliki oleh individu atau entitas. Pengertian aset atau aktiva secara luas adalah sumber daya yang mampu menghasilkan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan.

Secara umum aset pada neraca dikelompokkan menjadi aset lancar (*current asset*) dan aset tidak lancar (*noncurrent asset*). Dalam PSAK No. 1 Revisi 2009 disebutkan bahwa perusahaan menyajikan aset lancar terpisah dari aset tidak lancar, aset lancar disajikan menurut ukuran likuiditas.

Berikut klasifikasi aset yang telah dipaparkan sebelumnya:

1. Aset lancar (*current asset*) mencakup kas dan aktiva lainnya yang diperkirakan dapat direalisasi menjadi kas, dijual atau digunakan selama

satu siklus operasi normal perusahaan atau dalam waktu satu tahun sejak tanggal neraca. Yang termasuk aset lancar adalah saham, persediaan, surat berharga, investasi jangka pendek, deposito, pendapatan yang masih harus dibayar, saldo bank, debitor, tagihan piutang, biaya dibayar dimuka, dll.

2. Aset tidak lancar (*noncurrent asset*). Aset tidak lancar mencakup aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset keuangan yang bersifat jangka panjang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Baroroh, 2012) yang hasilnya menunjukkan variabel aset perbankan, kredit perbankan, dan dana pihak ketiga secara parsial sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional di Pulau Jawa. Variabel aset dan kredit menunjukkan hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa aset bank berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika aset bank meningkat pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat seiring dengan peningkatan aset yang dimiliki. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan baik ketika memiliki aset atau harta yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

5. Teori Kredit

Kredit memiliki peran penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan kredit memungkinkan rumah tangga untuk melakukan konsumsi yang lebih baik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang tidak bisa dilakukan dengan dana sendiri.

Dalam memenuhi fungsi bank sebagai penyalur dana dari masyarakat sebagai salah satu indikator pengembangan keuangan maka bank memberikan dana dalam bentuk kredit sehingga dapat membantu masyarakat. Menurut UU No. 10 Pasal 1 Ayat 11 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kasmir (2012) dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

Pemberian suatu kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit yaitu, mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, membantu pemerintah dalam berbagai bidang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Samargandi et al (2016) yang hasilnya menunjukkan kredit swasta secara konsisten mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Emenike, (2016) menyatakan bahwa kredit swasta berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kebijakan moneter dalam jangka pendek.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kredit swasta berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ini dapat dilihat ketika banyaknya kredit swasta yang masuk akan mempengaruhi perekonomian dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

6. Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan antar negara atau lebih dikenal dengan perdagangan internasional sudah ada sejak zaman dahulu, namun dalam lingkup dan ruang yang masih terbatas. Perdagangan internasional terjadi atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan, mulai dari barter hingga transaksi jual-beli antara pedagang dari seluruh penjuru dunia.

Teori pertumbuhan ekonomi dalam hubungannya dengan perdagangan dapat dilihat pada teori keunggulan absolut oleh Adam Smith pada tahun 1776 dan teori keunggulan komparatif oleh David Ricardo pada tahun 1817 (Salvatore, 1997). Menurut teori keunggulan absolut (*absolut advantage theory*), jika sebuah negara lebih efisien daripada negara lain dalam memproduksi sebuah komoditas (memiliki keunggulan absolut), namun kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi komoditasnya (memiliki kerugian absolut) maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi pada komoditas yang memiliki keunggulan absolut dan menukarkannya dengan komoditas yang memiliki kerugian absolut.

Sementara itu, menurut teori keunggulan komparatif (*comparative advantage theory*), meskipun sebuah negara kurang efisien dibanding dengan

negara lain dalam memproduksi kedua komoditas (tidak memiliki keunggulan absolut) maka kedua negara masih dapat melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Caranya adalah negara pertama harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditas yang memiliki kerugian absolut lebih kecil (memiliki keunggulan komparatif) dan mengimpor komoditas yang memiliki kerugian absolut lebih besar atau memiliki kerugian komparatif.

Lebih lanjut, Eli Hecksher dan Bertil Ohlin dalam teorinya (*factor proportion theory*) menekankan adanya saling keterkaitan antara perbedaan proporsi faktor-faktor produksi antar negara dan perbedaan proporsi dalam penggunaannya untuk memproduksi barang dan jasa. Teorema Hecksher-Ohlin (*H-O theorem*) menyatakan bahwa sebuah negara akan mengekspor komoditas yang memproduksinya lebih banyak menyerap faktor produksi yang relatif murah di negara tersebut, dan dalam waktu bersamaan mengimpor komoditas yang memproduksinya memerlukan sumber daya yang relatif langka dan mahal di negara tersebut.

Kemudian, Paul Samuelson menelaah sebuah teori mengenai penyamaan harga faktor (*price factor equalization theorem*) yang merupakan kelanjutan dari teorema Hecksher-Ohlin. Pada intinya teorema tersebut menyatakan bahwa perdagangan internasional akan mendorong terjadinya penyamaan harga-harga faktor, baik secara relatif maupun secara absolut diantara negara-negara yang terlibat di dalamnya.

Integrasi ekonomi kawasan melalui pembentukan blok perdagangan bebas regional memiliki implikasi terhadap kesejahteraan negara-negara anggota, yaitu efek positif berupa kreasi perdagangan (*trade creation*) dan efek negatif karena diversifikasi perdagangan (*trade diversion*). Perubahan tingkat kesejahteraan ditentukan oleh seberapa besar terjadinya kreasi dan diversifikasi perdagangan. Apabila kreasi lebih besar dari diversifikasi perdagangan, maka kesejahteraan meningkat atau sebaliknya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shahbaz (2012) menyatakan bahwa keterbukaan perdagangan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui berbagai saluran, misalnya mencapai efisiensi dalam alokasi sumber daya karena kebijakan yang berorientasi ekspor, menarik investasi asing langsung, menyediakan akses teknologi canggih untuk meningkatkan produksi dalam negeri, menciptakan integrasi ekonomi dan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan berbagai saluran yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga pertumbuhan ekonomi selalu mengalami perekonomian yang berkelanjutan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengembangan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi telah ada dilakukan di berbagai negara. Secara umum ada beberapa penelitian yang mempunyai kontribusi terhadap pengembangan studi. Penelitian yang dilakukan oleh Saidi (2018), menunjukkan adanya hubungan positif antara FDI dan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, FDI berperan

positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Di sisi lain, hasil empiris menunjukkan bahwa dalam jangka panjang ada hubungan sebab akibat dua arah antara *Financial Development* dan pertumbuhan ekonomi PDB. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Development* berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Islam et al (2018), menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Cina berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan keuangan, investasi asing langsung, dan kinerja inovasi dalam jangka panjang. Serta pertumbuhan riil berpengaruh positif dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa Cina mendapatkan manfaat lebih dari pengembangan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Batuo et al (2018), menyatakan bahwa pengembangan keuangan dan liberalisasi keuangan memberikan efek positif pada ketidakstabilan keuangan, pertumbuhan ekonomi mengurangi ketidakstabilan keuangan dan dapat meningkatkan pengembangan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Asteriou dan Spanos (2019), menunjukkan bahwa pengembangan keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada saat sebelum periode krisis terjadi, dan pada saat periode krisis terjadi pengembangan keuangan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2018), yang hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan keuangan secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meskipun efek pertumbuhan ekonomi secara

keseluruhan bergantung pada kecepatan relatif pertumbuhan di bidang di bidang keuangan dan output sektor riil.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Adu et al (2013) menunjukkan bahwa pengembangan keuangan sensitif terhadap *proxy* yang digunakan. Jika tingkat kredit sektor swasta lebih rendah sebagai rasio terhadap total kredit, menunjukkan pengaruh positif dari pengembangan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hal yang sama tidak dapat dikatakan ketika seseorang menggunakan jumlah uang beredar terhadap rasio PDB terhadap proksi untuk pengembangan keuangan karena koefisien dari variabel ini ternyata negatif baik secara statistik maupun secara ekonomi.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dan uji *Error Correction Model* (ECM). Serta objek penelitiannya juga berbeda yaitu Indonesia.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menampilkan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan dengan berpijak pada kajian teori diatas. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya pengaruh jumlah uang beredar (X1), aset bank (X2), kredit swasta (X3) dan keterbukaan perdagangan (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia. Dimana

inflasi dan keterbukaan perdagangan merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini.

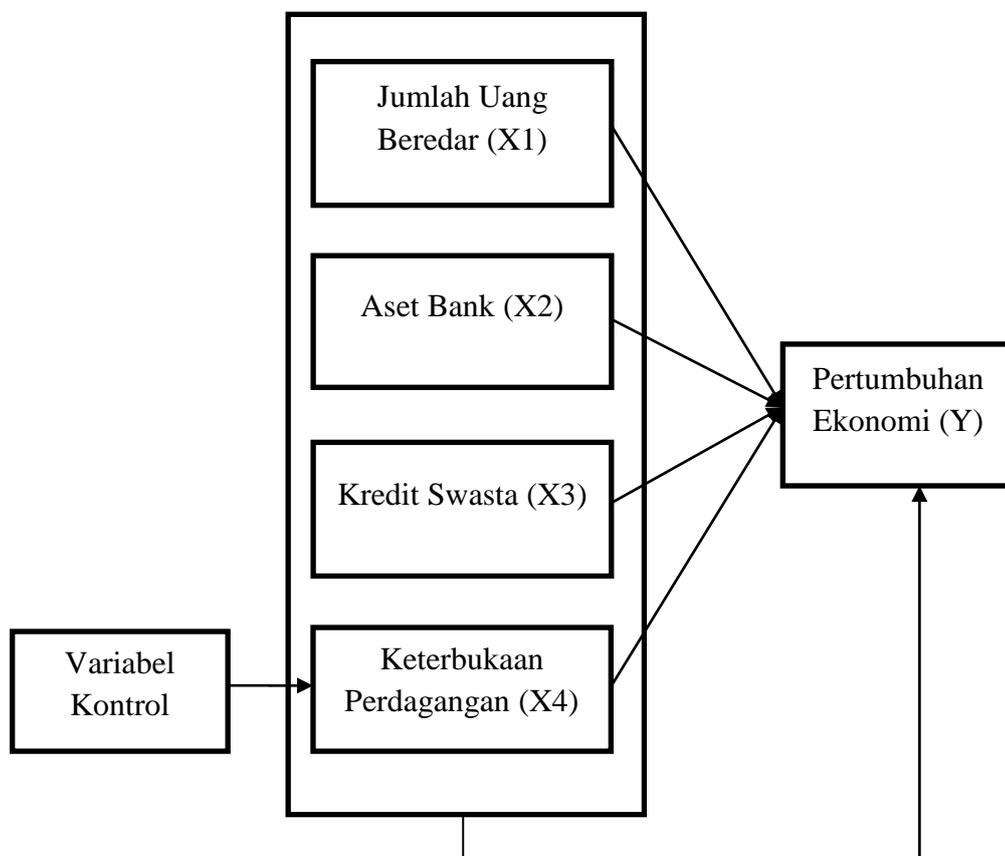
Jumlah uang beredar M2 merupakan indikator yang penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam sistem moneter di Indonesia jumlah uang beredar sering disebut dengan likuiditas perekonomian. Karena pertumbuhan jumlah uang beredar dapat mempengaruhi perkembangan harga, produksi dan keadaan ekonomi di Indonesia. Disamping itu, pertumbuhan jumlah uang beredar juga merupakan indikator dari pengembangan keuangan yang mempunyai efek terhadap pertumbuhan ekonomi.

Aset bank merupakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat atau keuntungan bagi perusahaan. Dalam perekonomian Indonesia aset bank merupakan salah satu komponen keuangan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kredit sektor swasta dalam pengembangan keuangan merupakan bagian yang tidak lepas dari sektor keuangan termasuk Indonesia. Kredit merupakan kegiatan yang dapat memberikan keuntungan bagi penerima dan pemberi kredit. Karena dalam hal ini kredit mempunyai tujuan dan fungsi, sehingga kredit yang diberikan dapat bermanfaat bagi penerimanya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Keterbukaan perdagangan merupakan perdagangan internasional yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketika keterbukaan perdagangan

mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya. Ketika keterbukaan perdagangan mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual Pengaruh *Financial Development*

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat ditentukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

- a. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah uang beredar M2 terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

- b. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara aset bank terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

- c. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kredit swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

- d. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kontrol keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

- e. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah uang beredar M2, aset bank, kredit swasta dan variabel kontrol keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien } \beta \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada perhitungan regresi linear berganda (OLS) dan ECM (*Error Correction Model*) yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pembuktian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji OLS dan ECM didapatkan bahwa *financial development* (pengembangan keuangan) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji OLS dan ECM didapatkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang sebenarnya yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini disebabkan karena dalam penelitian ini terdapat variabel aset bank dan kredit swasta yang membuat jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Berdasarkan hasil uji OLS dan ECM didapatkan bahwa aset bank dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Berdasarkan hasil uji OLS dan ECM didapatkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek kredit swasta memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Berdasarkan hasil uji OLS dan ECM didapatkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat penulis ajukan sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu memperhatikan kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dikarenakan inflasi yang tinggi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Indonesia.
2. Pemerintah dan instansi lainnya perlu memperhatikan jumlah uang beredar, aset bank, kredit swasta dan keterbukaan perdagangan, dikarenakan variabel tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Pemerintah harus mengontrol kebijakan keterbukaan perdagangan, karena dalam jangka panjang dan jangka pendek keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Beberapa cara untuk meningkatkan kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah dengan meningkatkan ekspor dan menurunkan impor bagi Indonesia. Sehingga pendapatan dari perdagangan internasional lebih besar dari pada pengeluaran, dengan demikian pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, G., Marbuah, G., & Mensah, J. T. (2013). Financial development and economic growth in Ghana: Does the measure of financial development matter? *Review of Development Finance*, 3(4), 192–203. <https://doi.org/10.1016/j.rdf.2013.11.001>
- Asteriou, D., & Spanos, K. (2019). The relationship between financial development and economic growth during the recent crisis: Evidence from the EU. *Finance Research Letters*, 28(April 2018), 238–245. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2018.05.011>
- Baroroh, U. (2012). Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine. *Etikonomi*, 11(2), 180–195. <https://doi.org/10.15408/etk.v11i2.1892>
- Batuo, M., Mlambo, K., & Asongu, S. (2018). Linkages between financial development, financial instability, financial liberalisation and economic growth in Africa. *Research in International Business and Finance*, 45(November 2016), 168–179. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.148>
- Case, F. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (Kedelapan). Jakarta: Erlangga.
- Emenike, K. O. (2016). How does monetary policy and private sector credit interact in a developing economy? *Intellectual Economics*, 10(2), 92–100. <https://doi.org/10.1016/j.intele.2017.03.001>
- Hafizatul, F., & Asnawi. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VII, 24–32. Retrieved from <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomika>
- Ibrahim, M., & Alagidede, P. (2018). Effect of financial development on economic growth in sub-Saharan Africa. *Journal of Policy Modeling*, 40(6), 1104–1125. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2018.08.001>
- Islam, M. A., Liu, H., Khan, M. A., Reza, S. M. D., Yahia, Y. E., & Nasrin, L. (2018). Causal relationship between economic growth, financial deepening, foreign direct investment and innovation: Evidence from China. *Asian Economic and Financial Review*, 8(8), 1086–1101. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.88.1086.1101>
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan* (Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Korupsi, P., Dan, P. P., Asean, E. D. I., & Selatan, A. (2019). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) World Sumber : Transparency International Sumber : World Bank*. 4(1), 61–72.